COMUNICATION SKILL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOND*

Catur Annisa
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Purworejo
caturannisa01@gmail.com

Nur Ngazizah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Ngazizah@gmail.com

Abstract

Communication skills are skills for conveying new ideas, ideas, thoughts, knowledge and information to others either through oral, written, symbols, graphics, pictures or numbers. This study is motivated by the importance of communication skills in this globalization era to deliver a person to be successful in life. This communication skill is the right thing to use through outbound-based learning, which is learning in the open. In addition, as a means of enhancing insight into knowledge that can spur children's enthusiasm and creativity. The purpose of this article is to determine students' communication skills through outbound based learning. The writing method used is literature study obtained from several reputable journals, articles, and proceedings both nationally and internationally. The results of this literature study indicate that through outbound-based learning can improve students 'communication skills because outbound-based learning is carried out in the open in creative and attractive ways so that learning becomes an active and fun activity so that it can improve students' communication skills properly.

Keywords: Communication Skill, Learning, Outbond

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi (*Comunication skill)* merupakan keterampilan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pemikiran, pengetahuan dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain baik melalui lisan, tulisan, simbul, grafis, gambar atau angka.

Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berkomunikasi di era globalisasi ini untuk menghantarkan seseorang agar sukses dalam kehidupannya. *Comunication skill* ini merupakan hal yang tepat jika digunakan melalui pembelajaran berbasis outbond, yang mana dalam pembelajarannya di alam terbuka. Selain itu, sebagai sarana penambah wawawasan pengetahuan yang dapat memacu semangat dan kreatifitas anak. Tujuan dari dibuatnya artikel ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa melalui pembelajaran berbasis outbond. Metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur yang diperoleh dari beberapa jurnal, artikel, maupun prosiding yang beriputasi baik nasional maupun internasional. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis outbond mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa karena dengan pembelajaran berbasis outbond yang dilakukan di alam terbuka dengan cara – cara yang kreatif dan atraktif sehingga belajar menjadi aktivitas yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan baik.

Kata kunci: *Comunication Skill, Outbond*, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum ini pastinya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia yang ada karena melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang terjadi di masa mendatang. Pembelajaran merupakan

kegiatan mengkondisikan kegiatan yang sedemikian rupa agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik pada masa sekarang ini pembelajaran erat kaitannya dalam menerima dan mengkomunikasikan pemahaman yang terus berkembang, mampu menciptakan sumber daya manusia yang teliti, cerdas, dan terampil ke dalam masyarakat yang lebih maju serta modern, maka perlu peningkatan kemampuan siswa terutama didasarkan pada keluasan dan kedalaman mutu pelajaran tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang membuat siswa dapat menjadi generasi kreatif yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, apabila pembelajaran diarahkan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi (HOTS) yaitu mencipta maka akan terbentuk perencanaan untuk menghadapi kemajuan dan persaingan pada abad ke-21. Dimana keterampilan yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup pada abad ke-21 adalah memiliki keyakinan yang teguh, selalu mau belajar (beradaptasi), mampu berkomunikasi dan melek teknologi, memiliki keahlian professional, mampu menjadi *problem solver*, dan mampu berkolaborasi serta peduli dengan sesama lingkungan. Pembelajaran abad 21 di kelompokkan menjadi empat kategori yang dikenal dengan 4C yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Abad 21, sumber daya manusia mulai digantikan dengan teknologi sehingga keterampilan yang dimiliki manusia sekarang sudah tidak bisa lagi mengikuti standar zaman dahulu. Pada era globalisasi saat ini, semua dapat menjadi lebih mudah dan praktis. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penerapan teknologi canggih berupa aplikasi yang menyediakan kebutuhan untuk mempermudah kelangsungan hidup manusia. Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup *(life skills).*

Pembelajaran berbasis *Outbound* erat kaitannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Pembelajaran berbasis *higher order thingking skills* (HOTS) mencerminkan empat hal yaitu *Critical Thingking and problem solving, Creativity and Innovation, Collaboration, and Communication. Communication* adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kepenerima pesan untuk

maksud tertentu, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Ahmad dalam Doni Sabroni, 2017). Hal Ini menyebabkan kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi mengharuskan siswa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi yang terjalin dengan baik akan lebih mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain kemampuan berkomunikasi menentukan berhasil tidaknya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Komunikasi dilakukan bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun relasi, dalam praktik pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi antara guru dan siswa. Kemampuan komunikasi siswa yang rendah, berdampak pada kemampuan menyelesaikan masalah, hal ini sejalan dengan Jannah (2016) kemampuan komunikasi yang kurang dalam proses pembelajaran berdampak pada tidak terbiasanya siswa untuk berkomunikasi terutama di depan kelas. Biasanya guru hanya terpaku pada buku pelajaran yang tidak mengaktifkan kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran *Outbound* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas maupun di alam terbuka. Pemahaman bermain dapat dilakukan dengan cara beraneka ragam, salah satunya menggunakan metode outbound atau pendidikan di alam terbuka. *Outbound* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Tujuan dari metode *outbound* adalah untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, meningkatkan konsep diri siswa, mengembangkan kemampuan dan gagasan kreatif, tertantang untuk berperan secara aktif dengan memberanikan diri, meningkatkan ketahanan fisik, serta meningkatkan kemampuan dan perilaku anak dalam kerjasama, kesetiakawanan dan kepemimpinan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui pembelajaran berbasis outbond mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. *Communication Skill*

Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) merupakan keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbul, gambar, grafis, atau angka. Keterampilan ini termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak (Zubaidah, 2018). Berkomunikasi tujuannya mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah penting bagi semua pihak yang terkait. Keterampilan ini dapat dilatihkan di semua lembaga pendidikan maupun di lembaga lain dengan memberikan tantangan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Berkomunikasi dikatakan berhasil bila orang lain memahami atau sepakat dengan gagasan yang disampaikan.

Keterampilan ini termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Dalam hal ini, komunikasi dapat diartikan sebagai: (1) komunikasi sebagai tindakan satu arah (2) komunikasi sebagai interaksi dan (3) komunikasi sebagai transaksi. Keberhasilan suatu komunikasi dalam tiga aspek tersebut akan mengantarkan seseorang menjadi sukses dalam berkomunikasi. Dimensi komunikasi dapat dibagi menjadi (Mulya, 2017): (1) menyampaikan materi secara sistematis, logis, dan benar (menujukkan kemampuan berpikir), (2) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, (3) menggunakan strategi dan media/alat komunikasiyang relevan dengan konteks dan audien, (4) mampu menganalisis dan mengevaluasi pikiran, ide darilawan komunikasi serta memberikan tanggapan yang sistematis, logis, dan (5) menguasai diri dan audien. Berdasarkan atas dimensi komunikasi di atas, keterampilan komunikasi ini dapat dilatihkan dalam pembaljaran. Paran guru atau dosen dalam mengarahkan peserta didik melatih setiap dimensi komunikasi tersebut. Keterampilan komunikasi dapat dilatih dalam pembelajaran yaitu dengan menyusun laporan hasil kegiatan, presebtassi tugas proyek, diskusi kelompok/kelas, pembelajaran dalam jaringan (daring), dan kegiatan lain yang menimbulkan interaksi antar peserta didikdengan peserta didik lain, dengan sivitas sekolah/kampus. Zubaidah (2018) menyampaikan indikator-indikator yang diukur dalam keterampilan komunikasi abad 21 meliputi: (1)

mengartikuliasi pikiran, ide-ide secara efektif dan logis yang disampaikan secara varbal maupun non verbal, (2) mendengarkan dengan efektif untuk memahami makna termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan budaya, dari orang yang diajak berkomunikasi, (3) memanfaatkan berbagai media teknologi serta menguasai efektivitas dan dampak dari media tersebut, serta (4) berkominikasi secara efektif pada lingkungan yang beragam.

b. Kegiatan *Outbound*

Outbound adalah metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan diantaranya adalah simulasi, permainan dan dinamika, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung dimana dilakukan di alam terbuka yang memanfaatkan keunggulan alam sebagai proses dalam pembelajaran. Kegiatan *outbond* tersebut siswa secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas *(learning by doing*) siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap siswa dimasa mendatang. Para peserta yang mengikuti kegiatan *outbound* tidak hanya dihadapkan pada tantangan inteligensia, tetapi juga fisik dan mental. Hal ini menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi tantangan yang lebih nyata dalam persaingan di kehidupan sosial masyarakat. Banyak pakar psikologi dan pendidikan yang menyatakan bahwa outbound adalah sebuah metode pembelajaran sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan atau tuntutan terhadap hasil suatu pelatihan. Kegiatan *outbound*, akan terbangun pemahaman terhadap suatu konsep dan perilaku. Sisi menarik dari metode pembelajaran *outbound* adalah permainan sebagai bentuk penyampaiannya. Permainan *skill*, peserta tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. *Outbound* peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (*emotionaland spiritual quotient),* disamping IQ (*intelligent quotient*).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode studi literature yang menggunakan analisis data dengan mengkaji beberapa artikel pada jurnal nasional dan jurnal internasional. Sumber yang

digunakan untuk mengumpulkan data-data dari peneliti yang terdahulu. Tahapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data, mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran di luar ruangan (*outbound)* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi khususnya dalam lingkungan sekitar. *Outbound* merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal. Model pembelajaran *outbound* adalah alam terbuka (Hesti, 2016). *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan aktivitas seseorang. Kegiatan *outbound* diawali dengan pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, empati, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya.

Kegiatan yang berupa permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada siswa. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak. Pada kegiatan *outbound* pengalaman yang ditimbulkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan, sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu diadakan analisis kebutuhan anak yaitu :

1. Penyusunan kebutuhan siswa
2. Penyusunan jenis aktivitas
3. Penyusunan urutan aktivitas

Setiap anak akan mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan *Outbound*, yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisikal. Di tahap ini instruktur *outbound* merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan sehingga mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi siswa. kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang sangat

berpengaruh dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi mengharuskan siswa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi yang terjalin dengan baik akan lebih mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dilakukan bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun relasi dalam praktik pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi antara guru dan siswa.

D. Simpulan

Hasil dari kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Outbound dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi (*Communication Skill*) siswa dengan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan memacu semangat dan kreatifitas siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang siap untuk menghadapi generasi yang akan mendatang agar suskses dalam kehidupannya. Dari hal tersebut siswa mampu berkomunikasi dengan baik dimana keterampilan sangat penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi. Diharapkan dengan kaitan tersebut siswa dapat memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arnyana, Ida Bagus Putu. 2019. Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c *(communication, collaboration, critical thinking dancreative thinking)* untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1.1: i-xiii.

Faisal. 2019. Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis *High Order Thinking Skills* (Hots) dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, 9.2: 126-132.

Hakim, Arief Rahman; Kumala, Farida Nur. 2016. Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1.2: 173-182.

Hastuti, Ening Sry; Hidayati, Hidayati. 2018. Pengaruh penggunaan metode eksperimen ditinjau terhadap hasil belajar IPA dari kemampuan komunikasi. Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 5.1: 25-31.

Hikmah, Sofiana; Ngazizah, Nur. 2020. Profil Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* dan Karakter Siswa pada Materi Panas Dan Perpindahannya pada Kelas 5 Sekolah Dasar. In: Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Lestari, Widiana. 2019. Keterkaitan Hots Dengan Keaktivan Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In: Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Limbong, Adelia Zagita. 2019. Model Pembelajaran Tematik Berbasis *Outbound* Kekompakan Siswa Sekolah Dasar. In: *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.

Maharani, Auriellya Destya. 2019. HOTS pada *assesment* pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPA siswa sekolah dasar. In: Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Nurhayati, Dyah Isna; Yulianti, Dwi; Mindyarto, Budi Naini. 2019. Bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi gerak lurus untuk meningkatkan kemampuan

komunikasi dan kolaborasi siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8.2: 208-218.

Pratiwi, Scundy N.; Cari; AMINAH, Nonoh Siti. 2019. Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9.1: 34-42.

Sintia, Neni; Kuswanto, Cahniyo Wijaya; Meriyati, Meriyati. 2021.Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model *Outbound*. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6.2: 1-10.

Sudarliyati, Rahayu. 2020. Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity)* Pada Siswa Kelas VI SDN Bator 1 Kecamatan Klampis Bangkalan. *KEGURU" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar"*, 4.02: 09-17.

Wiyono, Bayu Hatmokomukti; Budhi, Widodo. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5.1: 11-18.

Wulandari, Nestri Indah; Wijayanti, Astuti; Budhi, Widodo. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*,13.1: 51-55.

Yunaida, Hana; Rosita, Tita. 2018. *Outbound* Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.1: 30-37.